

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG NASHR N

A. Makna Kata Nash r

Kata *Nash r* adalah jamak dari kata *Nashr n*, ada juga yang berpendapat bahwa *Nash r* adalah mufrad dari *nashriyyi* dan *nashranun*. Mufrad *muzakkar* dari *Nashr n* adalah *Nashr n* dan mufrad *muannatsnya* adalah *Nashr nah*. Kata *Nash r* dibangsakan kepada nama sebuah kampung, yang bernama Nashrunah¹. Sedangkan di dalam kamus *al-Munawwar* disebutkan, arti *Nash r* adalah Nasrani.² Imam Zamakhsyari menyebutkan, kata *Nash r* adalah *jama'* dari kata *nashr nun*. dan huruf *ya'* yang terdapat pada kata *Nashr n* adalah *lilmubalagah* (bersangatan), seperti halnya yang terdapat pada kata *ahmar*. Mereka diberi gelar *Nash r* karena mereka menolong Nabi Isa.³

Fakhruddin al-Razi mengatakan, kata *Nash r* adalah bentuk *jama'* dari kata *Nashr n* dan ada juga yang menyebutkan *jama'* dari kata *Nashr nun* dengan tanpa huruf *ya'*, ini adalah pendapat Imam Sibawaih. Adapun pengambilan kata *Nash r*, ada beberapa kemungkinan: pertama, kampung tempat tinggal Nabi Isa yang bernama Nasirah (Nazaret), maka dihubungkanlah dengan nama *Nash r*. Ini adalah pendapat Ibnu Abbas, Qatadah dan Ibnu Juraij. Kedua, karena saling tolong menolong diantara mereka, lalu disebutlah mereka *Nash r*. Dan yang ketiga adalah karena adanya perkataan Nabi Isa kepada kaum

¹ Ibnu Manzur, *Lisanu al-Arab*, Beirut, Daru al-Kitab al-Ilmiah, 1993, jil 5, hal. 210.

² Ahmad, *Kamus al-Munawwar*, Semarang, Toha Putra, 2003, hal. 871.

³ Abu al-Qasim Mahmud bin Umar al-Zamakhsyari, *al-Kasysy f an Haq 'iqi Gaw midi al-Tanzl Wa Uy nu al-Aq wili fi al-Ta'wl*, Beirut: Daru al-Kitab Ilmiah, 1995 jil, 1, hal. 148.

Hawariyyun : siapakah yang menolongku untuk agama Allah (), sebab itulah mereka disebut sebagai *Nashr*.⁴

Adapun pengertian *Nashr* yang lain, disebutkan oleh para ulama. Antara lain, yang dimaksudkan dengan *Nashr* menurut Wahbah Zuhaili adalah para pengikut Nabi Isa.⁵ Sedangkan menurut Nuruddin Adil *Nashr* adalah nama yang digunakan al-Qur'an terhadap umat yang mereka yakini Nabi Isa sebagai tuhan atau sebagai anak tuhan, sedikit diantara mereka yang masuk Islam dan meyakini Nabi Isa sebagai Nabi Allah, merekalah kaum *Hawariyyun* dan nama *Nashr* haruslah kita tetapkan sebagai orang Nasrani yang ada pada saat sekarang ini.⁶

B. Kemunculan Istilah *Nashr*

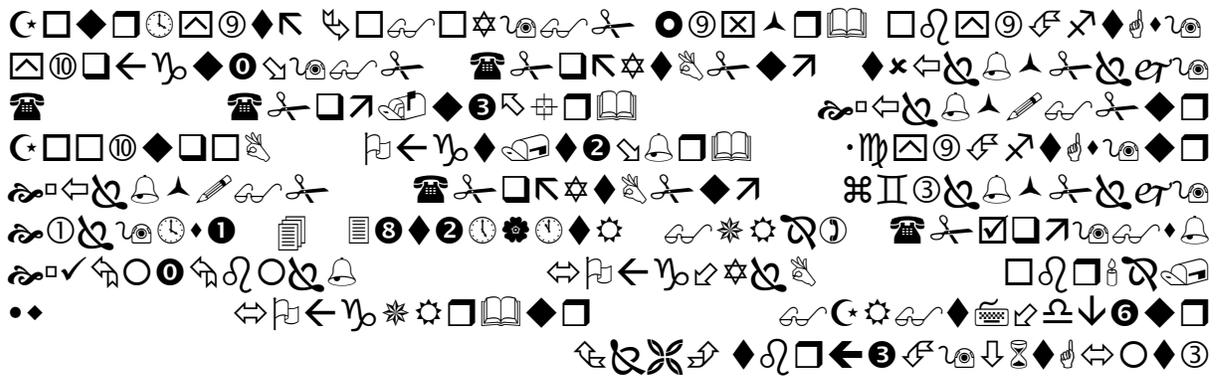
Kata *Nashr* dan *Nashr* terdapat sebanyak 14 kali di dalam al-Qur'an yang terdapat pada QS 2: 62, QS 2: 111, QS 2: 113, QS 2: 120, QS 2: 135, QS 2: 140, QS 3: 67, QS 5: 14, QS 5: 18, QS 5: 51, QS 5: 69, QS 5: 82, QS 9: 30 dan QS 22: 17. Dari 14 kali disebutkan kata *Nashr* 13 dari padanya dalam berbentuk *jama'* dan satu dalam berbentuk tunggal. Di dalam semua ayat ini istilah *Nashr* diartikan dengan pengikut Nabi Isa. Seperti banyak julukan dan nama individu atau kelompok lain, *Nashr* dan *Nashr* tidak diperkenalkan ke dalam bahasa Arab oleh al-Qur'an pada saat pewahyumannya. Kedua istilah itu tentunya telah menjadi bagian dari kosa kata penduduk Arab di semenanjung Arabia yang menggunakannya untuk setiap Nasrani atau kelompok Nasrani.

Istilah *Nashr* ini sesungguhnya telah ada sebelum al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Ayat yang terdapat pada surat al-Maidah:

⁴ Fakhruddun al-Raziy, *Tafsir Maf'iti al-Gaib*, Beirut: Daru al-Kitab Ilmiah, 2000, jil 3, hal. 536.

⁵ Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, Damsyiq: Daru al-Fikri 2008) jil 1, hal. 193

⁶ Nuruddin Adil, *Muj dilatu Ahlu Kitabi al-Qur'an wa Sunnah Nabawiyyah*, Riyad: Maktabah al-Rusd, 2008 hal. 91



Artinya: *Sesungguhnya kamu dapati orang-orang yang paling keras permusuhannya terhadap orang-orang yang beriman ialah orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik. dan Sesungguhnya kamu dapati yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang yang beriman ialah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Kami ini orang Nasrani". yang demikian itu disebabkan karena di antara mereka itu (orang-orang Nasrani) terdapat pendeta-pendeta dan rahib-rahib, (juga) karena Sesungguhnya mereka tidak menysybangkan diri.* (Q, S al-Ma'idah: 82)

Merujuk kepada orang-orang yang berkata sebagai “ mereka yang telah berkata’ kami adalah *Nash r* ” dengan jelas mengindikasikan bahwa *Nashr n* dan *Nash r* telah digunakan sebelum pewahyuan al-Qur’an. Istilah-istilah pra Qur’ani ini tentunya telah berkembang dari bahasa-bahasa lain dan masuk ke dalam bahasa penduduk Arab di tanah Arabia. Istilah itu berasal dari Palestina. Hal yang sama bisa dikatakan tentang istilah *Yah d* yang diterapkan bagi orang Yahudi.

Dalam bahasa Ibrani, kata sifat *nusri* berarti “Nasrani” Jesus disebut dengan *Jes hanusri*. Orang Nasrani disebut dengan *Nusrim*. Ketika kata ini masuk ke dalam bahasa Suriah sebagai nama eksklusif untuk orang Nasrani, kata tersebut menjadi *nasraye*. Nazaret dalam bahasa Suriah adalah *Nasrat*. Ada yang mengatakan bahwa *Nash r* mungkin dikembangkan dari bahasa Suriah *Nasraye* yang menyebar ke bagian –bagian kekaisaran sebelah Timur.⁷

Kenyataan bahwa nama *Nashr n* dan dalam bentuk *jama*’nya *Nash r* diambil dari bahasa-bahasa lain berarti kata-kata tersebut tidak diturunkan dari akar kata bahasa Arab.

⁷ *Ibid*, hal. 349.

Tentu saja sangat mungkin untuk mencoba mengaitkan istilah-istilah ini dengan kata berbahasa Arab, karena bahasa Ibrani, Suriah dan Arab adalah bahasa-bahasa seakar. Tetapi, upaya itu akan tampak dibuat-buat, Karena istilah-istilah ini diimpor ke dalam bahasa Arab. Ini barang kali menjelaskan formasi yang tidak biasa dari istilah-istilah ini dalam bentuk tunggal dan jama'nya. Bentuk jama' yang lazim dari kata *Nashr n* dalam bahasa Arab mestinya *Nasr niyy n*.⁸

Akar kata non Arab dari *Nashr n* dan *Nash r*, dan fakta bahwa keduanya digunakan sebagai nama-nama, berarti bahwa istilah-istilah ini tidak memiliki makna yang lain. Orang Arab tidak mengaitkannya dengan kata kerja atau kata benda di dalam bahasa mereka sendiri dan tidak menggunakannya untuk mengembangkan kata-kata baru. Selain sebagai sebutan untuk orang Nasrani, *Nashr n* dan *Nash r* tidak memiliki makna yang lain. Orang Arab tidak mengetahui bagaimana kata-kata ini mewujudkan, artinya apa makna aslinya. Namun makna tersebut dijelaskan di dalam al-Qur'an.⁹

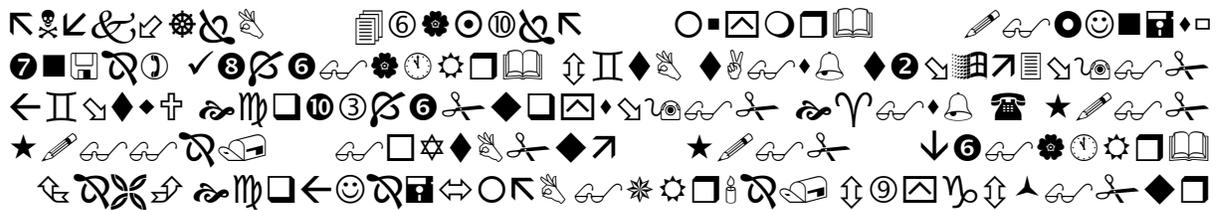
Al-Qur'an tidak mengandung penjelasan langsung tentang makna dari *Nashr n* dan *Nash r*. Di dalam cara yang sama, seperti Matius¹⁰ menampilkan etimologi *Nazorios*. Akan tetapi al-Qur'an memuat empat ayat yang secara bersama-sama menjelaskan makna istilah tersebut. Secara lebih spesifik, dua diantara ayat ini yang menariknya, tidak memuat istilah *Nashr n* dan *Nash r* memberikan penjelasan itu, dan dua lainnya membenarkan penjelasan tersebut.

Mari kita lihat terlebih dahulu pada dua ayat yang menjelaskan nama yang diberikan kepada orang-orang Nasrani:

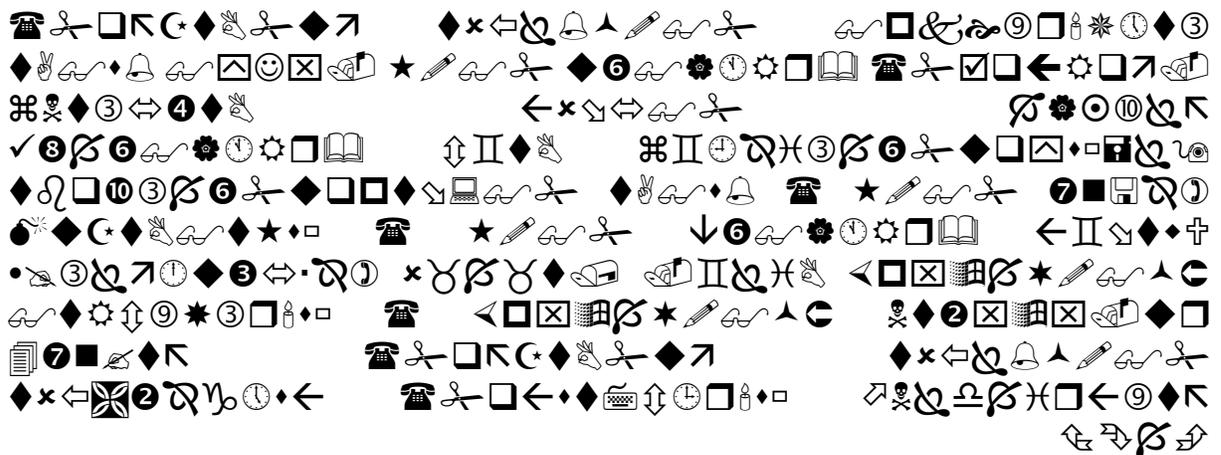
⁸ *Ibid*, hal.. 350

⁹ *Ibid*, hal.. 351.

¹⁰ Injil Matius adalah satu di antara empat Injil Perjanjian Baru. Injil secara tradisi disalin dalam urutan Matius terlebih dulu, disusul dengan Markus, Lukas dan Yohanes. Diberi Injil Matius, karena nama penulisnya adalah Matius. Matius adalah seorang pemungut cukai (petugas pajak pada zaman itu).



Artinya: Maka tatkala Isa mengetahui keingkaran mereka (Bani Israil) berkatalah dia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku untuk (menegakkan agama) Allah?" Para hawariyyin (sahabat-sahabat setia) menjawab: "Kamilah penolong-penolong (agama) Allah, Kami beriman kepada Allah; dan saksikanlah bahwa Sesungguhnya Kami adalah orang-orang yang berserah diri. (Q,S, 3: 52)



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penolong (agama) Allah sebagaimana Isa Ibnu Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?" Pengikut-pengikut yang setia itu berkata: "Kamilah penolong-penolong agama Allah", lalu segolongan dari Bani Israil beriman dan segolongan lain kafir; Maka Kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang menang. (Q, S, al-S ff: 14).

Kata *ans r* yang berbentuk *jama'* ini berarti pendukung-pendukung, penolong-penolong dan lain-lain. Bentuk tunggalnya adalah *n shir*. berasal dari kata *nashara* – *yansuru- nashran*, kata ini memiliki arti menolong dan memberi.¹¹ Istilah *ansh r* muncul dalam ayat-ayat lain yang berartikan pendukung-pendukung. Sebagai contoh, para penduduk Muslim di Madinah disebut dengan *Ans r* karena mereka memberikan dukungan dan keramah

¹¹ Ahmad Warson Munawwir, *Al-munawwir Kamus Arab Indonesia*, Surabaya : Pustaka Progresif, 2002, hal.. 1424.

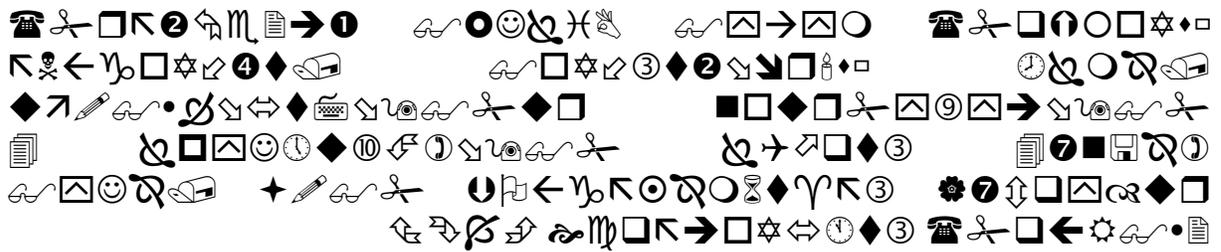
tamahan serta berbagi harta benda mereka dengan saudara lelaki dan perempuan pendatang, yang terpaksa meninggalkan rumah-rumah mereka di Makkah lantaran permusuhan pada awal-awal tahun Islam.¹²

Ayat-ayat QS Ali Imran ayat 52 dan surat al-Saff ayat 61 mungkin mendiskripsikan sebuah peristiwa yang terjadi tak lama sebelum sebuah upaya untuk membunuh Yesus (Nabi Isa) yang berahir dengan penyaliban seseorang yang lain. Ayat-ayat ini mengindikasikan bahwa bentuk jamak *ansh r* sama dengan istilah *Nash r* dalam bahasa Arab, dan dengan yang demikian mengungkapkan makna aslinya. Ayat-ayat ini juga menjelaskan peristiwa historis yang pertama kali memunculkan istilah ini serta signifikansi religiusnya. Kata *ansh r* muncul dalam konteks menyebut orang-orang Nasrani sebagai *ansh r* Yesus (Nabi Isa) dijalan Allah. Yang berarti pada akhirnya para penolong Allah yang kepada mereka Yesus (Nabi Isa) menyeru. Itu bukanlah istilah orang untuk merujuk kepada Yesus (Nabi Isa) atau mengaitkannya dengan tempat kelahirannya, seperti yang diklaim Matius. Melainkan nama yang diciptakan Yesus (Nabi Isa) kepada para pengikutnya untuk menggaris bawahi bahwa dia menginginkan mereka menjadi para penolong Allah, yakni pendukung kebenaran, melawan kepalsuan.

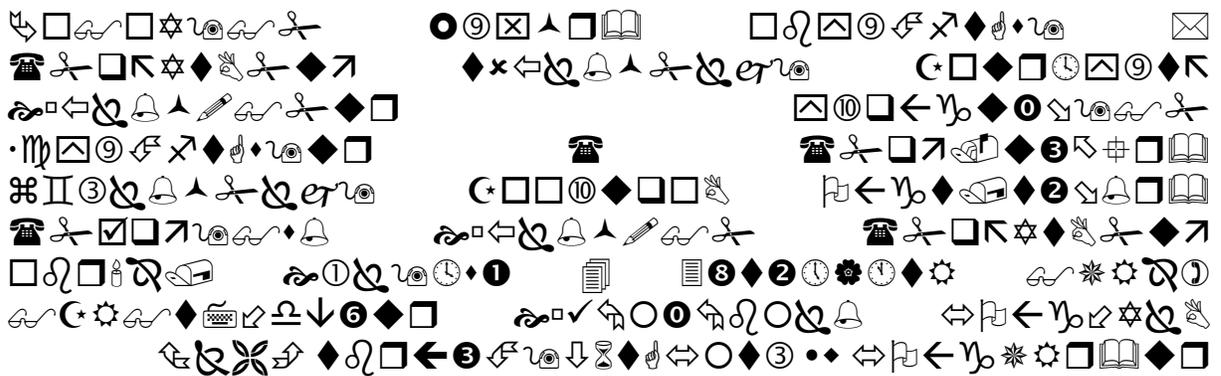
Meskipun QS Ali Imran ayat 52 dan al-Saff ayat 61 berbicara tentang Yesus (Nabi Isa) mendiskripsikan para pengikutnya dengan sebuah istilah yang sangat dekat dengan nama *Nash r*, mengaitkan ayat-ayat ini dengan istilah *Nash r* mungkin masih tampak meragukan atau terlalu jauh menurut sebagian orang. Di sinilah dua ayat lainnya dapat digunakan untuk memberikan dukungan para interpretasi ini:



¹² *Opcit*, hal.. 360.



Artinya: Dan diantara orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya Kami ini orang-orang Nasrani", ada yang telah Kami ambil Perjanjian mereka, tetapi mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diberi peringatan dengannya; Maka Kami timbulkan di antara mereka permusuhan dan kebencian sampai hari kiamat. dan kelak Allah akan memberitakan kepada mereka apa yang mereka kerjakan. (Q S al-Ma'idah: 14)



Artinya: Sesungguhnya kamu dapati orang-orang yang paling keras permusuhan mereka terhadap orang-orang yang beriman ialah orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik. dan Sesungguhnya kamu dapati yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang yang beriman ialah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Kami ini orang Nasrani". yang demikian itu disebabkan karena di antara mereka itu (orang-orang Nasrani) terdapat pendeta-pendeta dan rahib-rahib, (juga) karena Sesungguhnya mereka tidak menysbongkan diri. (Q S al- M 'idah: 82).

Ungkapan “ orang-orang yang mengatakan, kami Nash r ” adalah hal yang unik di dalam al-Qur’an. Ungkapan serupa tak ada digunakan untuk para pengikut agama lain. Sebagai contoh, para pengikut Musa tidak disebut sebagai “ orang-orang yang mengatakan, kami Yahudi” dan para pengikut Muhammad tidak dideskripsikan sebagai “ orang-orang yang mengatakan, kami ini Muslim”. Mengapa hanya orang Nasrani yang dirujuk dengan ungkapan yang agak tidak biasa ini? Kunci untuk memahami ungkapan ini adalah peristiwa yang dideskripsikan dalam ayat QS Ali ‘Imr n: 52, al-S ff: 61, Allah menyebutkan orang Nasrani “

orang-orang yang mengatakan kami ini adalah *Nash r* ” dalam surat al-Ma’idah: 14, 82 setelah peristiwa historis yang diungkapkan dalam ayat-ayat QS Ali ‘Imr n: 52 dan al-Saff: 14 . deskripsi Allah tentang seluruh orang Nasrani, termasuk yang hidup setelah Yesus (Nabi Isa), sebgai kata “ kami ini *Nash r* ” mengindikasikan bahwa setiap orang yang mendeklarasikan dirinya sebagai *Nasrani* atau Nasrani seperti diisyaratkan oleh klaim ini berarti dia telah mengambil sumpah yang sama yang telah diambil oleh para sahabat Yesus¹³ (Nabi Isa) ketika mereka menyatakan diri dihadapannya sebagai *ans r* Allah.

Ada juga kemungkinan bahwa dalam peristiwa yang diuraikan di dalam QS Ali Imr n: 52 dan al-S ff: 14, Yesus (Nabi Isa) tidak menciptakan nama baru bagi para pengikutnya, namun sekedar mengingatkan para sahabatnya tentang nama atau deskripsi yang telah Allah berikan kepada para pengikutnya di dalam kitab yang diwahyukan kepadanya (Injil). Dalam skenario ini, Allah-lah yang menyebut orang Nasrani *Ansh r* atau “Nasrani”, dan peran Yesus (Nabi Isa) di dalam dialog itu hanyalah untuk mengingatkan sahabat-sahabatnya tentang nama itu dan tanggung jawab yang terkait dengannya.

Ada catatan yang sangat penting lainnya yang membenarkan interpretasi yang mengaitkan *Nash r* atau Nazarenes dengan peristiwa historis tentang *Ans r* Yesus (Nabi Isa) yang diuraikan dalam surat al-M ’idah ayat 14 dan 82. Meski kedua kata *nashr n* dan *nash r* digunakan untuk para pengikut guru sendiri! Al-Qur’an menyebut Isa (Yesus) *al-masih* (sang mesias) dan *Ibnu Maryam* (Putra Maryam), mendiskripsikannya sebagai seorang Nabi dan utusan dan melimpahkan kepadanya sejumlah penggambaran penuh pujian, tetapi tidak pernah menyebutkannya seorang *Nashr n* atau memandangnya sebagai salah seorang *Nash r* . Penggunaan istilah *Nashr n* yang sangat spesifik di dalam al-Qur’an tanpa

¹³ Asal kata Yesus adalah: Nama kecilnya” Eesa” dalam Islam dikenal dengan “Isa”, Yahudi “ Esau”, dalam bahasa Ibrani dikenal “ Yeshua” atau “Yehosyua”. Orang Nasrani barat mengalihkannya menjadi “ Yesus” dan dalam bahasa Inggrisnya “Jesus”.

memasukkan Yesus (Nabi Isa), ini tidak mungkin tanpa disengaja atau serampangan. Ini mempersentasikan satu perbedaan yang fundamental dan signifikan antara penggunaan istilah-istilah “Nazarene dan “Nazarenes” di dalam naskah-naskah Nasrani dan di dalam al-Qur’an, mencerminkan perbedaan makna istilah-istilah tersebut di dalam kedua sumber.

Maka istilah *Nash r* sesungguhnya telah muncul sejak sebelum al-Qur’an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Istilah ini sudah ada sejak masa Nabi Isa. Sebagian pendapat mengatakan bukan berakar dari bahasa Arab, melainkan dia adalah istilah yang diketahui orang Arab untuk sebutan bagi orang Nasrani.